

## **STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG NELAYAN PASAR BENGKULU SEBAGAI KAWASAN WISATA KOTA BENGKULU**

**Meiffa Herfianti<sup>1</sup>, Yesi Indian Ariska<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Dehasen Bengkulu  
email: <sup>1</sup>meiffaherfianti@gmail.com, <sup>2</sup>yesiindian@yahoo.com

**Abstrak:** Pola pembangunan di Kota Bengkulu diarahkan pada pembangunan kepariwisataan dan pengembangannya. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Kota Bengkulu berada pada wilayah pesisir Samudera Indonesia. Potensi kawasan wisata di Kota Bengkulu sangat besar, terutama untuk pengembangan wisata berbasis kalautan dan perikanan. Pemerintah Kota Bengkulu telah menetapkan program-program pengembangan wilayah pesisir, salah satunya ada di Kampung Nelayan Pasar Bengkulu. Sarana dan prasarana pendukung pariwisata pesisir telah diupayakan pemerintah Kota Bengkulu seperti pembangunan jalur masuk kawasan wisata, selter-selter, lapangan parkir dan sarana penunjang lainnya. Dukungan lainnya adalah mengerakkan masyarakat untuk menjual kuliner khas Bengkulu dan kuliner laut lainnya, sehingga pengembangan kampung nelayan sebagai kawasan wisata dapat tercapai.

**Kata kunci:** Kampung nelayan, Kawasan pesisir, Strategi pengembangannya

### **PENDAHULUAN**

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat strategis bagi perekonomian suatu daerah. Terutama dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Pendapatan Asli Daerah dan Devisa Negara. Pariwisata dapat memberikan banyak manfaat sosial, ekonomi bahkan penunjang pembangunan lingkungan hidup, selain itu pariwisata juga kerap dijadikan langkah awal yang dilakukan untuk memajukan perekonomian suatu Negara. Di Indonesia sektor pariwisata mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah pusat dan daerah.

Setiap Provinsi di Indonesia saling berlomba-lomba untuk menyajikan dan mengembangkan sektor pariwisata guna menarik wisatawan untuk datang ke objek wisata termasuk di Provinsi Bengkulu. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Propinsi Bengkulu tahun 2010-2015, sektor pariwisata tetap menjadi prioritas pembangunan daerah. Yaitu diarahkan untuk mengembangkan potensi wisata secara terpadu dan terintegrasi, membangun sarana dan prasarana kepariwisataan, meningkatkan promosi wisata, meningkatkan pengelolaan dan pelestarian keanekaragaman seni dan budaya, meningkatkan peran serta masyarakat, lembaga adat dalam pengembangan dan pelestarian budaya lokal karena dinilai sebagai sektor strategis dan dianggap mampu untuk

membangun kemandirian daerah sebagaiendorong pertumbuhan sektor-sektor lain.

Pola dasar pembangunan Kota Bengkulu menggariskan bahwa pembangunan kepariwisataan diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah pemukiman kampung nelayan. Potensi yang dimiliki kawasan pantai Kota Bengkulu telah disadari oleh pemerintah daerah dan kemudian dijadikan salah satu kebijakan yang strategis oleh Gubernur Bengkulu, yaitu menjadikan kawasan pantai tersebut sebagai kawasan wisata. Pengembangan wisata kawasan pantai Kota Bengkulu ini diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat Kota Bengkulu dan sekitarnya, (Santoso, 2008).

Pemerintah daerah telah menetapkan program-program pembangunan di kawasan pesisir dengan menempuh kebijakan mengenai pengembangan wilayah melalui pendekatan penataan ruang. Salah satu programnya berada di Kelurahan Pasar Bengkulu. Keberadaan perkampungan nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu, yakni lokasi studi yang diusulkan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan potensi wisata. Sektor kepariwisataan di Kelurahan Pasar Bengkulu kedudukannya sangat strategis. Tinjauan tersebut dinilai dari segi astronomis, geografis, sosial ekonomi, kultural historis dan pola perkampungan. Berbatasan dengan Samudra

Indonesia dan Sungai Serut memungkinkan masyarakat Kelurahan Pasar Bengkulu dapat untuk mengembangkan usaha perikanan yang sangat berharga dan bernilai ekonomi yang tinggi. Di kawasan ini pula akan dikembangkan kawasan wisata sejarah dan budaya, (Santoso, 2008). Potensi lainnya adalah dibukanya jalan lingkaran luar yang menghubungkan Sungai Hitam (perbatasan Kota dengan kabupaten Bengkulu Tengah) hingga ke Pantai Panjang Bengkulu, merupakan akses masuk wisatawan sehingga diharapkan kawasan ini menjadi menarik untuk dikunjungi.

Keberadaan Sungai Serut (sumber daya lokal yang belum ter-optimalkan) memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata. Terdapatnya situs sejarah Benteng YORK dan Tugu Pahlawan sebagai bukti sejarah perjuangan masyarakat Bengkulu melawan Belanda. Dan telah dilakukan penelitiannya oleh tim Penelitian Pusat Arkeologi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013. Sehingga menjadi potensi wisata sejarah di kampung nelayan Pasar Bengkulu

## METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998). Penelitian deskriptif digunakan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diketahui keberadaannya serta relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap obyek berdasarkan kuesioner yang diberikan. Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian (McMillan dan Schumacher, 2003).

Metode analisis yang akan digunakan adalah menggunakan analisis SWOT. Semua elemen dalam SWOT akan dijabarkan melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Analisis SWOT digunakan untuk

mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menentukan strategi pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata Kota Bengkulu perlu dilakukan identifikasi faktor internal yang terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan ancaman terhadap aspek-aspek penelitian.

### Identifikasi Faktor Internal

Dalam usaha Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata Kota Bengkulu perlu dilakukan penilaian terhadap kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki yang terakumulasi dalam faktor internal (*internal factors*).

Tabel 1. Faktor Internal Pengembangan Kampung Nelayan

| Faktor Internal  |  |
|--|--|
| Kekuatan ( <i>Strengths</i> )                            | Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )            |
| Atraksi panorama alam                                    | Kurangnya kegiatan promosi                 |
| Dekat dengan pusat kota/pertokoan                        | Belum menjadi tujuan utama wisata          |
| Dekat dengan objek wisata lainnya                        | Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang |
| Adanya fasilitas pendukung Keramahmatan penduduk sekitar | Terbatasnya SDM pengelola wisata           |
| Stabilitas keamanan yang memadai                         | Masih kurangnya investor                   |
| Lokasi yang strategis                                    | Retribusi dan parkir liar                  |
| Aksesibilitas yang mudah                                 | Belum adanya manajemen pengelolaan         |

### Identifikasi Faktor Eksternal

Selain faktor kekuatan dan kelemahan, dalam usaha pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata Kota Bengkulu juga ada faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman yang sangat berpengaruh terhadap strategi pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata Kota Bengkulu.

Tabel 2. Faktor Internal Pengembangan Kampung Nelayan

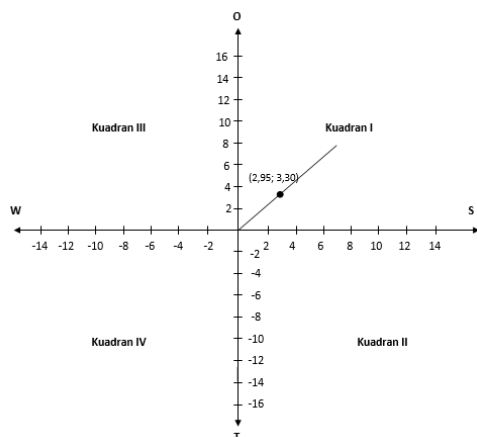
| Faktor Eksternal  |  |
|---|--|
| Peluang ( <i>Opportunities</i> )                        | Ancaman ( <i>Threatment</i> )                          |
| Adanya even-even tahunan yang diadakan di lokasi wisata | Komitmen pemerintah belum ada                          |
| Dukungan warga setempat                                 | Belum adanya dukungan perda                            |
| Peluang adanya industri kreatif                         | Minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah lain tinggi |
| Usaha kuliner laut                                      | Adanya tujuan wisata lainnya yang dianggap lebih baik  |
| Fasilitas promosi tersedia                              |  |
| Peluang pendapatan asli daerah                          |  |

Hasil analisis faktor internal (IFAS) dan analisis faktor eksternal (EFAS) diketahui total skor faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Skor Faktor Internal dan Eksternal

| IFAS <sub>rata-rata</sub> | 2,95 | EFAS <sub>rata-rata</sub> | 3,30   |
|---------------------------|------|---------------------------|--------|
| Total Skor                | 3,20 | Total Skor                | 3,00   |
| Kekuatan (S)              |      | peluang (O)               |        |
| Total Skor                | 2,70 | Total Skor                | 3,60   |
| Kelemahan (W)             |      | Ancaman (T)               |        |
| S - W                     | 0,50 | O - T                     | (0,60) |

Berdasarkan tabel di atas maka nampak bahwa titik koordinat posisi Kampung Nelayan Pasar Bengkulu pada titik-titik sumbu kekuatan 2,95 dan sumbu peluang 3,30. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram cartesius sebagaimana berikut



Gambar 1. Diagram SWOT Pengembangan Kampung Nelayan Sebagai Kawasan Wisata Kota Bengkulu

Jika dilihat dari Gambar 1, posisi strategi pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata Kota Bengkulu berada pada Kuadran I.

Pada kuadran ini Kampung Nelayan Pasar Bengkulu menghadapi kondisi yang menguntungkan karena dapat memanfaatkan kekuatan yang bersumber dari internal untuk menghadapi lingkungan eksternal. Menghadapi kenyataan seperti ini, strategi yang semestinya dilakukan untuk pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Strategi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan

| Internal Faktor   | Kekuatan ( <i>Strengths</i> )   | Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )   |
|---|---|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Atraksi panorama alam</li> <li>Dekat dengan pusat kota pertokoan</li> <li>Dekat dengan objek wisata lainnya</li> <li>Adanya fasilitas penunjang</li> <li>Keramahtamahan penduduk sekitar</li> <li>Stabilitas keamanan yang memadai</li> <li>Lokasi yang strategis</li> <li>Aksesibilitas yang mudah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kegiatan promosi</li> <li>Belum menjadi tujuan utama wisata</li> <li>Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang</li> <li>Terbatasnya SDM pengelola wisata</li> <li>Kurangnya investor</li> <li>Relevansi dan pasar liar</li> <li>Belum adanya manajemen pengelolaan</li> </ul> |
| Eksternal Faktor  | Peluang ( <i>Opportunities</i> )  | Ancaman ( <i>Threats</i> )  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya even-even tahunan yang diadakan di lokasi wisata</li> <li>Dukungan masyarakat setempat</li> <li>Peluang adanya industri kreatif</li> <li>Ukuran industri besar</li> <li>Fasilitas promosi tersedia</li> <li>Peluang pendapatan asli daerah</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun infrastruktur wisata</li> <li>Mengelola kawasan wisata dengan baik sehingga memberi kontribusi pada peningkatan PAD</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Promosi wisata pada saat even-even tertentu baik di dalam maupun di luar daerah terhadap Kampung Nelayan</li> <li>Memberi peluang kepada investor untuk masuk dengan perantara yang mudah</li> </ul>   |
|   | S-O Strategy  | W-O Strategy  |
|   | S-T Strategy  | W-T Strategy  |

Berdasarkan matriks strategi pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata di Kota Bengkulu yang didasarkan pada pertimbangan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dapat diformulasikan strategi pengembangan antara lain sebagai berikut:

**Strategi S-O**

Membangun infrastruktur wisata yang memadai  
 Mengelola kawasan wisata dengan baik yang memberi kontribusi pada peningkatan PAD.

**Strategi S-T**

Mengusulkan anggaran dana untuk membangun fasilitas penunjang wisata  
 Mengukuhkan lokasi wisata sebagai kawasan wisata terpadu

**Strategi W-O**

Promosi wisata pada even-even tertentu di dalam dan di luar daerah  
 Memberi peluang kepada investor untuk berinvestasi dengan mudah

**Strategi W-T**

Kerjasama lintas sektor dan pihak pengembang  
 Mengadakan even-even di lokasi wisata secara rutin

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata Kota Bengkulu tidak dapat dilakukan oleh pemerintah daerah saja. Upaya ini harus didukung oleh semua elemen

masyarakat Kota Bengkulu. *Kedua*, Upaya promosi perlu dilakukan melalui even daerah dan even nasional untuk memperkenalkan objek wisata Kampung Nelayan Pasar Bengkulu. *Ketiga*, Dukungan sumber daya dan sumber dana untuk pengembangan kawasan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Alfarabi. Diakses dari ml. scribd. Com / doc / 36920346 / Analisis – swot – Ifas – efas
- Arison. (2011,Maret). Diakses dari <http://arison.blogspot.com/2008/02/pengertian-pariwisata.html>.
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, 2013. *Bengkulu dalam Angka*.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. 2014. *Pendataan Dan Analisa Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi Bengkulu*.
- MI, Jhingan. 2010 . *Perencanaan Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta . Rajawali Pers.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 3 Tahun 2014. *Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah nomor 4 tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bengkulu tahun 2010-2015*. Pemerintah Provinsi Bengkulu
- Pitana, Ade dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV. Andi Offset Yogyakarta.
- Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia.
- Santoso, Urip. 2008. [www.journal.com](http://www.journal.com), Bengkulu menuju kota pariwisata.
- Sipayung, Helti Martini. 2012. *Catatan akhir tahun-jalan berliku mendongkrak jumlah wisatawan*. Bengkulu.
- Suhartoyo. 2009. Belajar menuangkan pikiran. Di akses dari <file:///G:/Jembatan%20serut%20(bhn%20p riview%202).htm
- Undang-undang no. 10 (2009), *kepariwisataan*.
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata pariwisata berwawasan lingkungan hidup*. Jakarta. P.T. Pertja